



PENGGUNAAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* DALAM PEMBELAJARAN TENTANG EKOSISTEM UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR DI KELAS V SD NEGERI OESAPA KECIL 2

Silvester Petrus Taneo¹, Andriyani A Dua Lehan², Marsela Clarista Lin³

¹Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Nusa Cendana

²Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Nusa Cendana

³Prodi pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Nusa Cendana

Emai: sellytaneo138@gmail.com

Article History:

Received: 25-05-2024

Revised: 19-06-2024

Accepted: 26-06-2024

Keywords: Hasil belajar, Model problem based learning, Peserta didik

Abstract: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar Peserta didik di kelas V pada materi ekosistem, di SD Negeri Oesapa Kecil 2 menggunakan model Problem Based Learning. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan tes. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas 5 Sekolah Dasar Negeri Oesapa Kecil 2 yang berjumlah 24 orang yakni 9 laki-laki dan 15 perempuan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini pada siklus I nilai rata-rata peserta didik ialah 63,00 dengan persentase ketuntasan sebanyak 60%. Pada siklus II nilai rata-rata peserta didik meningkat menjadi 84,00 dengan persentase ketuntasan sebanyak 95%. Dengan demikian maka hasil penelitian tentang ekosistem kelas V SD Negeri Oesapa Kecil 2 dikatakan berhasil karena mengalami peningkatan.

© 2024 SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana untuk membentuk manusia menjadi manusia yang seutuhnya. Dalam pendidikan formal terdapat struktur kurikulum yang mana di dalamnya mengatur tentang pembelajaran. Pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik.

Berhasilnya tujuan pembelajaran ditentukan oleh beberapa faktor, diantaranya adalah faktor guru dalam melaksanakan pembelajaran, karena guru secara langsung dapat mengetahui, membina dan meningkatkan kecerdasan serta keterampilan peserta didik, guru juga harus mampu menyampaikan semua mata pelajaran yang tercantum dalam proses pembelajaran secara tepat dan sesuai dengan konsep-konsep mata pelajaran yang akan disampaikan. Dalam menciptakan pembelajaran yang inovatif serta sesuai dengan tuntutan zaman maka guru perlu memahami berbagai komponen-komponen dalam pembelajaran mulai dari karakteristik peserta didik sampai dengan pemilihan metode,

model, pendekatan, serta media pembelajaran yang tepat sehingga pembelajaran dapat menjadi efektif.

Untuk mencapai hal di atas, maka salah satu cara yang dapat dilakukan oleh guru yakni dengan menggunakan model pembelajaran yang dapat memungkinkan peserta didik aktif dalam mengkonstruksi pengetahuannya dalam pembelajaran. Salah satu model yang dapat menjawab hal tersebut yakni model *Problem Based Learning* atau biasa disingkat PBL. Menurut Sari (2020:6) mengemukakan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan bentuk inovasi dalam kegiatan pembelajaran karena dapat meningkatkan optimalisasi kemampuan berpikir peserta didik melalui kerja kelompok atau tim yang terstruktur. Dengan demikian, peserta didik dapat mengaktifkan, mengasah, menguji, dan mengembangkan kemampuan berpikirnya secara berkelanjutan. Pembelajaran aktif ditunjukkan dengan menciptakan lingkungan di mana peserta didik berperan aktif, sementara guru berperan sebagai fasilitator (Tabroni, 2022:5). Menurut Djonomiarjo (2020:4) mengemukakan bahwa hasil belajar yang rendah dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kurangnya pemahaman terhadap materi yang diajarkan oleh guru, minimnya partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran, serta belum terciptanya suasana pembelajaran yang aktif.

Peningkatan hasil belajar peserta didik dapat ditingkatkan dengan menciptakan suasana belajar yang aktif dan kreatif, serta memanfaatkan interaksi antara guru dan peserta didik dengan metode yang sesuai untuk mempertahankan minat peserta didik dalam pembelajaran. Sebagai seorang pendidik, penting untuk memilih model pembelajaran yang dapat menginspirasi setiap peserta didik untuk aktif terlibat dalam proses belajar. Salah satu model pembelajaran yang efektif dalam mengembangkan keterampilan berpikir peserta didik, seperti penalaran, komunikasi, dan pemecahan masalah, adalah pembelajaran berbasis masalah atau yang dikenal sebagai *Problem Based Learning* (PBL) (Husna, 2023:4).

Berdasarkan hasil observasi saat penulis melakukan kegiatan Kampus Merdeka di SD Negeri Oesapa Kecil 2 diperoleh bahwa, hasil belajar peserta didik khususnya pada mata pelajaran IPAS di kelas V masih rendah, banyak nilai peserta didik yang tidak tuntas dengan nilai rata-rata peserta didik 60. Nilai tersebut belum memenuhi kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan di sekolah yaitu dengan KKTP 70. Banyaknya nilai peserta didik yang tidak tuntas tersebut dikarenakan peserta didik yang bosan terhadap kegiatan pembelajaran IPAS di kelas, sehingga peserta didik tidak memperhatikan materi yang diajarkan oleh guru. Model dan strategi yang diterapkan pada pembelajaran juga kurang bervariasi dan inovatif.

Menanggapi hal tersebut, maka permasalahan yang muncul ialah bagaimana kita sebagai pengajar yaitu guru dapat menciptakan suatu pembelajaran yang melibatkan peran peserta didik secara aktif yang dapat meningkatkan pemahaman peserta didik pada materi sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai, dan hasil belajarpun meningkat. Pembelajaran IPAS memerlukan suatu strategi yang tepat supaya hasil yang dicapai maksimal dan berpengaruh pada hasil belajar peserta didik. Jadi, diperlukan suatu model pembelajaran yang dapat melatih peserta didik untuk berani mengemukakan atau menanyakan sesuatu yang menurutnya kurang jelas dan tidak memungkinkan peserta didik untuk lebih kreatif dalam pembelajaran.

Proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas ialah guru harus menciptakan suasana yang menarik untuk mempengaruhi peserta didik dalam proses pembelajaran guna mencapai hasil belajar yang lebih baik. Salah satu cara untuk menciptakan pembelajaran yang menarik dan mempengaruhi peserta didik dalam proses pembelajaran

sehingga dapat mencapai hasil belajar yang lebih baik ialah guru harus menggunakan model pembelajaran yang tepat dan sesuai. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mempengaruhi hasil belajar peserta didik adalah model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Penggunaan Model *Problem Based Learning* Dalam Pembelajaran Tentang Ekosistem Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Di Kelas V SD Negeri Oesapa Kecil 2.”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Oesapa Kecil 2. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas V SD Negeri Oesapa Kecil 2 yang berjumlah 24 orang, yang terdiri dari 9 peserta didik laki-laki dan 15 peserta didik perempuan. PTK berfokus pada proses belajar mengajar yang terjadi di kelas, dilakukan pada situasi alami. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan tes hasil belajar. Observasi dipergunakan untuk mengetahui data tentang aktifitas guru dan aktifitas peserta didik yang dilaksanakan oleh peneliti melalui lembar observasi. Dalam penelitian ini peserta didik akan diberikan tes setelah selesai kegiatan pembelajaran, gunanya untuk mengetahui seberapa jauh penguasaan peserta didik terhadap materi yang dipelajari. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif.

Indikator yang dijadikan tolak ukur keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas yakni :

Peserta didik dikatakan berhasil dalam penilaian pembelajaran ini jumlah peserta didik yang mencapai taraf penguasaan materi sekurang-kurangnya 80% sesuai dengan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), Skor yang diperoleh kemudian disesuaikan dengan kriteria yang telah ditentukan sebagai parameter penelitian dimana terdapat 4 (empat) kriteria keberhasilan yaitu :

Tabel 1 Kriteria Hasil Belajar

Rata-Rata	Kriteria
86% - 100%	Baik Sekali
66% - 85%	Baik
41% - 65%	Cukup
0% - 40%	Kurang

Sumber : (Usman 2019)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang diperoleh terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik kelas V mulai dari pra siklus, siklus I dan siklus II. Berikut hasil belajar peserta didik kelas V pra siklus dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 2 Hasil tes pra siklus peserta didik kelas V SD Negeri Oesapa Kecil 2

No	Rentangan Nilai	Frekuensi	Persentase
1	85-100	-	-
2	70-84	5	25 %
3	44-69	15	75%

4	<44	-	-
Jumlah peserta didik		20	100 %
Jumlah peserta didik yang tuntas		5	25 %
Jumlah peserta didik yang tidak tuntas		15	75 %

Sumber data: Hasil olahan peneliti pra siklus, 2024

Hasil *Pre-Test* pada tabel diatas dari 24 orang sebanyak 5 orang peserta didik mendapatkan nilai 70-84 (25%) tuntas, dan sebanyak 15 orang peserta didik atau 75% yang belum tuntas karena mendapatkan nilai di bawah 70.

Berikut ini hasil test siklus I peserta didik kelas V dapat dilihat pada tabel 3 dibawah ini.

Tabel 3 Hasil tes siklus I peserta didik kelas V SD Negeri Oesapa Kecil 2

No	Rentang Nilai	Frekuensi	Presentase
1	70-100	12	60%
2	50-69	3	15%
3	20-49	5	25%
Total keseluruhan		20	100%
Jumlah peserta didik yang tuntas		12	60%
Jumlah peserta didik yang tidak tuntas		8	40%

Sumber data: Hasil olahan peneliti pada siklus I

Hasil siklus I pada tabel 3 dari 20 orang peserta didik sebanyak 12 orang (60%) yang tuntas dan 8 orang peserta didik (40%) yang belum tuntas.

Berikut ini hasil test siklus II peserta didik kelas V dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4 Hasil tes siklus II Peserta didik kelas V SD Negeri Oesapa Kecil 2

No	Rentang Nilai	Frekuensi	Presentase
1	70-100	19	95%
2	50-69	1	5%
3	20-49	-	-
Total keseluruhan		20	100%
Jumlah peserta didik yang tuntas		19	95%
Jumlah peserta didik yang tidak tuntas		1	5%

Sumber data : Hasil olahan peneliti siklus II

Dari tabel hasil test pada siklus II dari 20 peserta didik terdapat 1 peserta didik yang belum tuntas, dan 19 peserta didik yang tuntas atau sudah memenuhi standar KKM.

Berdasarkan hasil observasi awal di SD Negeri Oesapa Kecil 2 peneliti melihat langsung bagaimana terjadinya aktifitas proses pembelajaran pada kelas V dimana hasil temuan observasi oleh peneliti guru masih monoton dalam menjelaskan materi atau hanya berjalan satu arah sehingga tidak ada timbal balik dari peserta didik saat sehingga peserta didik cepat jenuh mengikuti proses pembelajaran di dalam kelas, hal diatas yang menjadi satu faktor rendahnya hasil belajar peserta didik, selanjutnya langkah diambil oleh peneliti adalah dengan menggunakan model *Problem Based Learning*. tahap selanjutnya sebelum masuk dalam tahapan penelitian tindakan kelas peneliti memberikan soal *pretest* untuk mengukur atau mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik kelas V dalam memahami materi ekosistem, dan penelitian bertahap dari siklus I hingga siklus II peneliti menggunakan dua siklus karena pada siklus pertama terdapat kekurangan dalam proses pembelajaran sehingga pada siklus ke II perbaikan dari setiap masalah yang ada pada siklus I, selain itu penelitian diatas dapat dikatakan berhasil jika peserta didik kelas V yang mengikuti aktivitas belajar dengan menggunakan model *Problem Based Learning* telah memperoleh nilai sesuai dengan standar KKM yang ditentukan yaitu 70 atau dapat dikatakan berhasil jika persentase ketuntasan mencapai 80%.

Data hasil pengamatan aktivitas guru dan peserta didik selama proses pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* dalam mengukur hasil belajar peserta didik terjadi peningkatan pada *pretest* dan siklus I ke siklus II, yaitu data hasil *pretest* nilai rata-rata 55,50 dari 20 peserta didik sebanyak 5 orang yang tuntas, selanjutnya pengamatan aktivitas guru dalam proses pembelajaran siklus I dengan nilai 64,28 dan hasil pengamatan aktivitas peserta didik dengan nilai 65 mengalami peningkatan pada siklus II yaitu data hasil pengamatan aktivitas guru memperoleh nilai 96,42 dan peserta didik memperoleh nilai 90.

Tabel 5. Perbandingan Hasil Pretest, Siklus I dan II

Hasil Tes Siswa	Nilai Rata-rata	Kategori	Tingkat Keberhasilan
Pretest	55,50	Kurang (K)	Belum Berhasil
Siklus I	63,00	Kurang (K)	Belum Berhasil
Siklus II	84,00	Baik (B)	Berhasil

Sumber data : Hasil olahan peneliti

Kemampuan peserta didik pada siklus I untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik yaitu dengan model *Problem Based Learning*. pada siklus I, nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik sebanyak 63,00 dan persentase ketuntasan peserta didik mencapai 60% dengan 12 orang peserta didik (60%) mencapai kriteria ketercapaian peserta didik (KKTP) dikarenakan peserta didik tuntas karena peserta didik memperhatikan penjelasan materi pembelajaran, dapat mengerjakan LKPD, mendengarkan penjelasan guru, menanggapi pertanyaan guru dan menyampaikan pertanyaan setelah mendengarkan materi pembelajaran dengan baik, yang tidak tuntas 8 orang (40%), tidak tuntas karena peserta didik kurang memperhatikan penjelasan materi pembelajaran, belum mengerjakan LKPD dengan benar, kurang mendengarkan penjelasan dari guru, belum menanggapi pertanyaan dari guru, dan belum mengerjakan soal evaluasi dengan baik. Siklus II yang tuntas 19 orang (95%) tuntas karena peserta didik memperhatikan penjelasan guru menggunakan media pembelajaran, peserta didik mampu mengerjakan LKPD dengan benar, peserta didik mampu menjawab pertanyaan dari guru, peserta didik mampu memberikan pertanyaan ketika mendengarkan pemaparan materi melalui media pembelajaran, dan juga peserta didik mampu mengerjakan soal evaluasi dengan baik.

Yang tidak tuntas 1 (5%) tidak tuntas karena kurang memperhatikan penjelasan guru menggunakan media pembelajaran, belum mengerjakan LKPD dengan benar, belum menanggapi pertanyaan guru dan menyampaikan pertanyaan setelah pembelajaran, dan juga belum mengerjakan soal evaluasi dengan baik. Dan diberikan remedial atau pembelajaran tambahan dari guru kelas.

Menurut Pramana, (2020:19) mengemukakan bahwa model *Problem Based Learning* merupakan pembelajaran yang memberikan permasalahan kepada peserta didik dan peserta didik dituntut untuk dapat menyelesaikan dan memberikan solusi atas permasalahan tersebut. *Problem Based Learning* merupakan suasana pembelajaran yang diarahkan untuk pemecahan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran berbasis masalah dapat diartikan sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah yang dilakukan secara ilmiah yang dapat mengembangkan kemandirian peserta didik dalam belajar dan melatih keterampilan berpikir kritis peserta didik dalam menyelesaikan masalah.

Menurut Junaidi, dkk (2020:6) mengemukakan tujuan *Problem Based Learning* yaitu: 1) Membantu peserta didik mengembangkan ketrampilan-ketrampilan penyelidikan dan pemecahan masalah. 2) Memberi kesempatan kepada peserta didik mempelajari pengalaman-pengalaman dan peran-peran orang dewasa. 3) Memungkinkan peserta didik meningkatkan sendiri kemampuan berpikir mereka dan menjadi peserta didik mandiri.

Menurut Lestari, (2022:5) mengemukakan bahwa model pembelajaran juga berperan sebagai panduan bagi perancang pembelajaran dan guru dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar, dapat diartikan bahwa: 1) model pembelajaran adalah struktur dasar pembelajaran yang dapat diadaptasi dengan berbagai isi mata pelajaran, sesuai dengan karakteristik dasarnya, 2) model pembelajaran dapat mengambil berbagai bentuk dan variasi sesuai dengan prinsip filosofis dan pedagogis yang menjadi dasarnya.

Penelitian ini juga didukung dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Penelitian Verawati, dkk (2022). dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui Model *Problem Based Learning* Pada Siswa Kelas V SD Islam Al-Falah”, Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari hasil observasi aktivitas peserta didik dan guru pada siklus I berkategori cukup sedangkan siklus II berada pada kategori baik. Dengan demikian disimpulkan bahwa hasil belajar IPAS peserta didik mengalami peningkatan dengan model *Problem Based Learning*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar tentang ekosistem pada peserta didik kelas V SD Negeri Oesapa Kecil 2. Hal ini dapat diketahui dengan adanya peningkatan berdasarkan analisis hasil observasi aktivitas guru dan peserta didik pada siklus I dan siklus II yakni; observasi aktivitas guru memperoleh skor perolehan penelitian yang dilakukan oleh observer berjumlah 36 dan rata-rata mencapai 64,28% dengan kategori baik pada siklus I sedangkan pada siklus II perolehan skor penilaian yang diperoleh dari observer berjumlah 54 dengan nilai rata-rata 96,42% dengan kategori baik sekali. Kemudian, observasi aktivitas peserta didik memperoleh hasil siklus I dengan nilai keberhasilan kelas adalah sebesar 65% memperoleh kategori baik sedangkan pada siklus II memperoleh hasil dengan nilai keberhasilan kelas 90% dengan kategori baik sekali.

Ketuntasan hasil belajar peserta didik meningkat dari Siklus I ke Siklus II yaitu pada siklus I presentase hasil belajar peserta didik mencapai 60% dengan 12 orang mencapai predikat ketuntasan minimal sedangkan pada siklus II presentase hasil belajar

peserta didik mencapai 95% dengan 19 orang telah mencapai predikat ketuntasan dan hanya 1 peserta didik yang belum mencapai kriteria ketuntasan dikarenakan peserta didik suka bermain dan mengerjakan soal evaluasi belum memenuhi KKTP. Selain itu, terdapat peningkatan rata-rata nilai tes kompetensi peserta didik dari 63,00 pada siklus I menjadi 84,00 pada siklus ke-II.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Djonmiarjo, T. (2020). Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 5(1), 39.
- [2] Husna, H. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model *Problem Based Learning* Pada Pembelajaran IPA Tentang Ekosistem Kelas V SDN 067251 Medan Deli. *Seminar Nasional Lppm Ummat*, 2(4), 692–698.
- [3] Lestari, N. D. (2022). Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Materi Evolusi. *Indonesian Journal of Education and Learning*, 6(1), 11–18.
- [4] Nisa, K., Nursyahidah, F., Saputra, H. J., & Junaidi, A. (2023). Model *Problem Based Learning* Pada Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 948-955.
- [5] Pramana, M. W. A., Jampel, I. N., & Pudjawan, K. (2020). Meningkatkan hasil belajar biologi melalui e-modul berbasis *problem based learning*. *Jurnal Edutech Undiksha*, 8(2), 17-32.
- [6] Sari, R. N. (2020). Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV Pada SD Negeri 71 Kaur. *Skripsi*. Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.
- [7] Tabroni, Syukur, M., & Indrayani. (2022). Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Materi Bentuk-Bentuk Mobilitas Sosial Kelas VIII_B SMP Negeri 4 Rokan IV Koto Kab. Rokan Hulu Riau. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran*, 4(2), 261–266.
- [8] Verawati, Salam, R., & Tawil, T. (2022). Meningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui Model *Problem Based Learning* Pada Siswa Kelas V SD Islam Al-Falah. *Pinisi Journal PGSD*, 3(1), 413–419.